

Gerakan QRIS untuk Masjid di DIY

YOGYA (KR) - Pandemi Covid-19 memaksa melakukan terobosan dalam penghimpunan keuangan sosial, yaitu infaq dan shadaqah bagi masjid di DIY maupun tempat lainnya. Perlu diketahui, selama pandemi menyebabkan turunnya jumlah dana masjid yang berasal dari infaq dan shadaqah. Sementara upaya perawatan masjid tetap harus dilakukan.

Untuk itulah pada Ramadan 1444 H ini, Dewan Masjid Indonesia (DMI) DIY bersama Kantor Bank Indonesia DIY mengulang kembali kegiatan Gerakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) untuk Masjid di DIY yang pernah dilakukan pada 2021. "Sejak 2021, masjid-masjid di DIY yang telah menggunakan QRIS sebanyak 1.400 dari 8.350 masjid. Seperti tahun lalu, kegiatan ini melibatkan



KR-Istimewa

Peluncuran program QRIS untuk masjid.

bank-bank syariah yang ada di DIY," kata Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) DIU Prof Muhammad, Sabtu (8/4). Ditambahkannya, launching kegiatan bertepatan dengan peresmian penggunaan kantor baru Dewan Masjid Indonesia DIY di Mushola Kanwil Kemenag DIY, Selasa (4/4). "Kami berharap program ini menjadi ajang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan masjid secara profesional,"

sebutnya. Selain itu dengan menggunakan QRIS diharapkan dapat memperluas jangkauan penggalan dana infaq dan shadaqah bagi masjid yang bukan saja dari jamaah masjid yang hadir di masjid. Namun dapat juga diperoleh dengan menyebarkan barcode QRIS masjid melalui media sosial. Sehingga diharapkan perolehan dana infaq dan shadaqah masjid dapat meningkat. (Feb)-d

Kebijakan Transparansi Gaji, Pengaruhi Karyawan

SLEMAN (KR) - Perlu dipahami kemungkinan kemungkinan konsekuensi positif maupun negatif bagi karyawan atas kebijakan transparansi gaji, bonus, penghargaan finansial dan non finansial di perusahaan.

Seperti adanya perbedaan yang diterima karyawan, misalnya dengan masa jabatan dan tugas pekerjaan yang sama namun dibayar berbeda. Kemungkinan konsekuensi lain apabila perusahaan berada dalam situasi unfairness yang dirasakan karyawan karena kurang transparansi aturan dalam pemberian penghargaan. Hal tersebut dikatakan promovendus Evi Grediani dalam ujian terbuka Doktor di Kampus FBE UII Condongcatur, Kamis (6/4). Dosen Politeknik YKPN tersebut mempertahankan disertasi berjudul 'Peran Motivasi Internal dan Eksternal Terhadap Kejujuran Pelaporan Penganggaran dengan Dimoderasi Machiavelianisme, Pengendalian Manajemen dan Fairness'. Bertindak selaku promotor Prof Dr Hadri Kusuma MBA dengan co-promotor I Dr Mahmudi SE MSi dan co-promotor II Dra. Ataina Hidayati MSi PhD Ak CA. Adapun pengujian terbuka Drs Dekar Urumsah SSi MCom(IS) PhD, Rifqi Muhammad SE SH MSc SAS PhD dan Dr. Atika Jauharia Hatta H MSi Ak CA. Evi Grediani lulus dengan predikat Sangat Memuaskan dan merupakan lulusan Doktor ke 118 FBE. "Adanya ketimpangan horizontal dapat menyebabkan

oportunistik perilaku bagi individu pembuat keputusan dan pelaporan penganggaran. Kompensasi yang diperoleh individu bisa terlihat di seluruh perusahaan, apabila ada individu yang menerima kompensasi kurang dari rekan-rekan mereka, maka akan muncul persepsi rasa ketidakadilan," tandas ibu dari Maisarah Zaheen Kayana buah cintanya dengan Cahya Wijayanta. Menurut dosen kelahiran Yogyakarta 16 Maret 1975, perusahaan harus menyadari adanya motivasi internal dan eksternal individu yang berbeda. Pemahaman itu akan membuat perusahaan mampu merancang jenis pengendalian manajemen yang sesuai bagi seluruh individu dan tujuan organisasi. Kegagalan pengendalian manajemen dapat menyebabkan konsekuensi

kepada karyawan yang dianggap mengancam dan tidak mempercayai kompetensi mereka. Pengendalian lanjutnya memiliki eksternalitas positif dan negatif, seperti pemberian insentif berbasis kelompok yang digunakan dalam organisasi. "Pertimbangan perusahaan perlu memikirkan dampak munculnya ketidakjujuran karena manajer memperhitungkan analisis biaya dan manfaat untuk memaksimalkan efektivitas sistem pengendalian manajemen dan keuntungan secara kelompok atau personal," tambahnya. Menurut Dosen Politeknik YKPN, Perusahaan harus membuat kebijakan atau aturan dan prosedur pengendalian dengan ketat dan terbuka, sehingga karyawan merasakan adanya keadilan untuk diri mereka. (Fsy)-d

Ramadan Ceria di SDN Caturtunggal 3



KR-Istimewa

Siswa mendengarkan cerita dari Kak Bimo.

SLEMAN (KR) - SD Negeri Caturtunggal 3 Depok Sleman didukung paguyuban orang tua siswa mengadakan kegiatan Ramadan Ceria bertajuk 'Puasaku Totalitas, Ramadanku Berkualitas' di sekolah setempat, Rabu (5/4). Koordinator acara sekaligus guru, Haryati Rahayu SPd mengatakan, Ramadan Ceria diisi sejumlah kegiatan yakni Pesantren Ramadan, buka bersama, dongeng

bersama Kak Bimo (Juru Kisah Persaudaraan Penceritaan Muslim Indonesia/PPMI) dan dimeriahkan Hadrah Nurul Ilmi SDN Caturtunggal 3. "Kegiatan Ramadan Ceria ini diikuti siswa kelas 3 sampai 6. Sedangkan Pesantren Ramadan dikhususkan untuk siswa kelas 5 yang berkegiatan mulai pagi sampai pagi besoknya dan siswa bermalam di sekolah melak-

sanakan tarawih dan sahur," terang Haryati kepada KR di sela kegiatan. Kepala SDN Caturtunggal 3, Suwarsih SPd SD mengatakan, kegiatan ini sangat penting untuk penguatan karakter keagamaan anak, hormat kepada orang tua dan menyayangi adik-adiknya. "Kurikulum Merdeka sangat menekankan pembentukan karakter anak dan kegiatan ini meningkatkan karakter keislaman," katanya. Haryati Rahayu menambahkan, penguatan karakter keislaman selama Ramadan di SDN Caturtunggal 3 tidak hanya dilakukan saat kegiatan Ramadan Ceria ini, namun dilakukan saat pembelajaran. Kegiatan literasi yang biasanya berupa pojok baca, selama Ramadan diganti pembacaan Asmaul Husna dan membaca surat-surat pendek. (Dev)-d

Kepedulian Sosial HMPS - MM UAD

YOGYA (KR) — Pergantian pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Magister Manajemen (MM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) berlangsung di Hotel Kalya, Jalan Gedongkuning, Kementren Kotagede, Kota Yogyakarta, Sabtu (8/4). Dalam momentum tersebut dilakukan silaturahmi dan Buka Puasa Bersama Anak Yatim, penyerahan beras untuk anak yatim. Hadir dan memberi pengantar Nur

Albait SE (Ketua Pelaksana sekaligus Wakil Ketua HMPS) dan Dr Fitroh Adhilla MSi (Kaprodi MM FEB-UAD). Dalam kegiatan ini, diserahkan beras kepada 75 anak yatim. Dr Fitroh Adhilla MSi, Kaprodi MM FEB UAD dalam sambutan mengatakan, kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian sosial dan motivasi yang perlu dilanjutkan. "Tentu ini bukan yang pertama, semoga terus berlanjut," ucapnya. Dalam kesempatan itu disampaikan



KR - Jayadi Kastari

Dr Fitroh Adhilla MSi (kedua dari kanan) bersama dosen, mahasiswa secara simbolis menyerahkan beras kepada anak yatim.

kan prodi Magister Manajemen akan menjadi pionir di FEB - UAD melakukan akreditasi Lembaga Akreditasi Mandiri. Sedangkan Nur Albait SE mengatakan, kegiatan dari pengurus HMPS 09 sebagai bentuk kepedulian sosial. "Tahun 2022 sebelumnya juga melakukan hal yang sama di Hotel Ross In bertajuk Sahabat Yatim," ujarnya. Dalam kesempatan ini, diserahkan beras per anak 5 Kg kepada 75 anak yatim dari wilayah Kalurahan Banguntapan Bantul. Selain itu, doorprize sebelum buka bersama. "Kegiatan HMPS MM UAD memang dipilih bersifat pemberdayaan masyarakat," ujarnya. Pergantian pengurus HMPS MM, kepengurusan berlangsung selama 2 tahun. Soal pengurus berikutnya dikoordinasikan dengan Biro Kemahasiswaan dan Alumni (Bimawa) UAD. Nur Albait berharap, pengurusnya bisa meneruskan program pemberdayaan masyarakat. (Jay)-d

UMBY Perkuat Riset dan Inovasi

YOGYA (KR) Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) melalui Bagian Kerjasama Dalam Negeri, melakukan penandatanganan nota kesepahaman dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Penandatanganan nota kesepahaman itu dilakukan di Politeknik Teknologi Nuklir Indonesia oleh beberapa perguruan tinggi di wilayah DIY. Dimana dalam kesempatan itu pimpinan PT juga melakukan penandatanganan nota kesepahaman bersama BRIN. "Sejumlah pimpinan PT yang melakukan penandatanganan nota kesepahaman berasal dari berbagai institusi. Diantaranya Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas PGRI Yogyakarta (UPY), Institut Teknologi Nasional Yogyakarta (ITNY), Institut Al-Quran An-Nur Yogyakarta serta para tamu undangan lainnya,"kata Kabag Humas UMBY, Widarta MM di

Yogyakarta, Sabtu (8/4). Dalam kesempatan itu Plt Sekretaris Bidang Sumber Daya Manusia Ilmu Pengetahuan dan Teknologi BRIN, Nining Setyowati Dwi Andayani menyampaikan terima kasih atas kerjasama yang selama ini sudah terjalin. BRIN tentunya sangat terbuka untuk berkolaborasi dengan seluruh pihak, salah satunya dari perguruan tinggi di Indonesia. "Kerjasama ini sejalan dengan apa yang dibutuhkan oleh pihak perguruan tinggi. Terutama dalam hal tridharma perguruan tinggi. Kami berharap semoga kerjasama ini dapat membuahkan implementasi dengan berbagai unit di BRIN,"ungkap Nining. Sementara itu, Rektor UMBY, Dr Agus Slamet, MPd menyampaikan harapan agar kerjasama tersebut tidak sebatas hitam diatas putih. Namun dapat diimplementasikan lebih jauh dan benar-benar diap-



KR-Istimewa

Rektor UMBY, Dr Agus Slamet dalam acara penandatanganan nota kerjasama dengan BRIN.

likasikan. "Saya berterima kepada BRIN yang telah berkenan melakukan kerjasama sekaligus penandatanganan nota kesepahaman bersama perguruan tinggi lainnya. Guna memperluas jejaring, UMBY telah melakukan kolaborasi dan kerjasama dengan unit milik BRIN, sewaktu dulu masih bernama BATAN," terang Agus Slamet. Rektor UMBY menambahkan, kerjasama itu ten-

tunya sangat membantu kegiatan perkuliahan. Karena melihat program-program yang ditawarkan oleh BRIN sangat bermanfaat bagi seluruh civitas akademika. "Program yang ditawarkan oleh BRIN diantaranya yakni program visiting researcher, program postdoctoral, research assistant, MBKM, program bantuan riset bagi talenta riset dan inovasi (BARISTA)," tambahnya. (Ria)-d

Angka Stunting Masih Tinggi

SLEMAN (KR) - Angka stunting di Indonesia dinilai masih tinggi. Per tahun 2022, berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes), prevalensi balita stunting di Indonesia mencapai 21,6 persen. Angka tersebut memang turun 2,6 poin dari tahun 2021 yang mencapai 24,4 persen, tapi tetap saja, itu masih tergolong tinggi. "Artinya kan ada 21 anak yang stunting dari 100 kelahiran. Itu amat memberatkan," ujar Anggota Komisi IX Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI, Sukanto dalam Sosialisasi dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Program Bangsa Kencana bersama Mitra Kerja. Kegiatan itu digelar di Balai Aspirasi Rakyat, Sinduadi, Mlati, Sleman, Sabtu (8/4), sore menjelang berbuka puasa dan di-



KR-Istimewa

Sukanto Sosialisasi dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Program Bangsa Kencana bersama Mitra Kerja.

hadiri ibu-ibu dan bapak-bapak di Yogyakarta. Sukanto melanjutkan, anak yang terlahir stunting memang memberatkan keluarga dan masyarakat hingga negara. Sebab, mereka tidak bisa beradaptasi di dunia sosial sebagaimana mestinya. Kondisi mereka juga mudah sakit karena kurangnya gizi dalam tubuh.

"Saya kenal satu keluarga, anaknya stunting dan sudah tua, masuk kepala tiga. Tidak minta makan kalau tidak dikasih makan. Tidak bangun kalau tidak dibangunkan. Kami sedih melihatnya," ujar Sukanto. Sedangkan Perwakilan BKKBN DIY, Rohdiana Sumariati setuju dengan Sukanto terkait pencegahan stunting sebelum menja-

di pengantin. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi serta infeksi berulang. Namun, ciri stunting tidak serta merta dari tinggi badan si anak, melainkan ada gejala klinis lain yang mengikuti. "Calon pengantin, atau orang tua yang sudah waktunya punya mantu, harus cek kesehatan calon pengantin tiga bulan sebelum pernikahan. Cek di puskesmas maupun fasilitas kesehatan terdekat," terang Rohdiana. Ia mengungkap, untuk menikah, lingkaran calon pengantin harus 23,5 cm dengan hemoglobin di angka 11,5-12. "Mau jadi pengantin tidak boleh anemia. Sebelum menikah dan punya anak, harus dicek dulu itu kesehatannya," jelasnya. (Ria)-d

Perubahan Sosial Budaya Dalam Revolusi 4.0



Dr Junaidi, SAg MHum MKom
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

PEMBICARAAN tentang era baru yang disebut Revolusi Industri 4.0 semakin marak dilakukan di banyak lingkup komunitas yang berbeda. Fenomena ini diperbincangkan dari berbagai sudut dan bidang kehidupan manusia. Mulai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, industri dan perdagangan, hukum, sosial, politik, agama, filsafat,

pendidikan, hingga kebudayaan. Perubahan yang terjadi ditengarai tidak hanya menyangkut cara bagaimana teknologi membantu manusia dalam mengerjakan pekerjaan dan menjalani hidupnya, tetapi juga bagaimana perubahan tersebut menyebabkan adanya proses-proses disruptif dalam berbagai bidang kehidupan manusia dan kemanusiaan. Istilah Revolusi Industri keempat atau 4.0 diperkenalkan oleh Klaus Schwab pada tahun 2016. Dasar pemikiran revolusi ini bertitik tolak pada revolusi digitalisasi yang kemudian diikuti oleh penemuan-penemuan mutakhir lainnya yaitu di bidang teknologi, termasuk teknologi robot, kecerdasan artifisial, nanteknologi, komputasi, bioteknologi, Internet of Things (IoT), percetakan 3D, dan termasuk kendaraan otonom. Perkembangan aneka teknologi mutakhir ini tidaklah saling

berdiri sendiri tetapi saling terkoneksi dan terintegrasi satu sama lainnya sehingga secara fundamental mengubah cara kerja manusia. Lebih jauh, teknologi super canggih ini tidak hanya tertanam dalam kehidupan dan cara kerja masyarakat tetapi juga tertanam dalam tubuh manusia. Batas-batas antara manusia dan teknologi seolah-olah melebur menjadi satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Revolusi teknologi 4.0 mampu mengubah pola-pola manufaktur tradisional menjadi virtual. Artinya, proses-proses produksi barang tidak lagi menggunakan tenaga kerja manusia seutuhnya tetapi ditambah dengan pemberdayaan mesin. Selain itu unsur-unsur keorganisasian di banyak perusahaan sudah didominasi oleh teknologi internet-virtual-digital. Banyak pekerjaan di kantor-kantor perusahaan, terkait dengan koordinasi-komunikasi dan

distribusi serta penyimpanan data dan informasi sudah dilakukan secara virtual atau online. Hal yang sama juga terjadi dalam dunia perdagangan misalnya. Pola relasi dan interaksi antar pelaku niaga, antara produsen-penjual-konsumen juga banyak memanfaatkan media online. Teknologi mampu menciptakan jejaring virtual antar jutaan manusia di seluruh dunia. Pola-pola bisnis konvensional, berangsur-angsur diganti oleh bisnis online. Di sekitar kita, bisa dicermati bagaimana usaha taks konvensional tergeser oleh jasa transportasi online, gerai-gerai barang-barang kebutuhan manusia dan jasa menjadi sepi, dan orang beralih ke belanja online seperti Zhalora, tokopedia, bukalapak, tiket.com, traveloka, dan sebagainya. Belum lagi Uber, Gojek, dan Grab, start-up-start-up yang dengan aneka

aplikasi yang disediakan telah melayani aneka kebutuhan manusia. Lebih jauh, revolusi Industri 4.0 menyatukan 3 dunia sekaligus yaitu digitalisasi, fisik, dan biologis. Batas-batas antara ketiga dunia kehidupan tersebut menjadi seolah tidak berarti karena saling terintegrasi satu sama lainnya; batas-batasnya sulit dipetakan. Kecerdasan manusia digantikan oleh kecerdasan buatan. Interaksi fisik antar manusia pun semakin hari semakin digantikan oleh media virtual-digital. Perjumpaan insani antar manusia dimediasi oleh perangkat-perangkat virtual. Agaknya, penemuan-penemuan teknologi mutakhir di era revolusi industri 4.0, menyatukan dunia digital-virtual, dunia fisik, dan biologis. Dampak revolusi industri 4.0 juga bermuara pada proses-proses perubahan sosial dalam banyak tataran kehidupan. Proses-proses

disruptif dalam bidang pekerjaan membawa krisis-krisis baru yang berdampak sosial. Banyak bidang pekerjaan yang dibutuhkan oleh sistem dan pola kerja konvensional tidak relevan lagi, sehingga banyak orang kehilangan pekerjaan. Sementara munculnya jenis pekerjaan baru, yang menuntut tingkat ketrampilan tertentu, tidak semua bisa diisi oleh angkatan kerja yang selama pendidikan hanya disiapkan untuk mengisi bidang-bidang pekerjaan konvensional. Selain itu literasi internet dan dunia digital menjadi keniscayaan, namun justru disinilah letaknya potensi problem baru akan muncul, yakni ketidakadilan literasi internet dan media digital di antara kebanyakan anggota masyarakat. Problematika ini sangat relevan di Indonesia, terutama mengingat masih kurang meratanya infrastruktur yang menopang pembangunan jejaring



internet di seluruh wilayah di Indonesia. Selain itu ketidakmerataan akses internet karena perbedaan kondisi sosial, ekonomi, dan pendidikan, juga merupakan problem yang real. Ketidakadilan literasi internet dan teknologi ini akan memperlebar kesenjangan sosial ekonomi yang senyatanya sudah cukup tajam. Selanjutnya perubahan yang besar juga akan terjadi ketika manusia lebih akrab dengan jejaring Internet of Things yang menghubungkan dirinya dengan informasi-informasi kondisi pribadinya, pekerjaan, lingkup sosial, dan minat-minatnya, dibandingkan dengan relasi-relasi interpersonalnya dengan orang lain, termasuk dengan orang yang terdekat dalam kehidupan manusia. Semoga!